

# **PENYULUHAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV)/ ACQUIRED IMMUNODEFICIENCY SYNDROME (AIDS)**

**Muhammad Syafei Hamzah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

\*)Email Korespondensi : mazcosyaf@yahoo.com

## **Abstract**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks white blood cells in the body (lymphocytes) which results in a decrease in human immunity. Infection with this virus can reduce the ability of human immunity to fight foreign objects in the body, which at the terminal stage of infection can cause Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Community participation in HIV/AIDS prevention is very important so it is hoped that cases found will decrease. Counseling activities in the form of Health Talkshow events take place via zoom and are also broadcast on participating radios. The material that was delivered to the participants through KIE was Communication, Information and Education about HIV/AIDS, namely What is HIV/AIDS, how can it be transmitted to us and what should be done if we are exposed to the disease and what efforts can be made to help overcome it so that it is not transmitted to our family.*

**Keywords:** HIV, AIDS, Education

## **Abstrak**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi virus ini mampu menurunkan kemampuan imunitas manusia dalam melawan benda-benda asing di dalam tubuh yang pada tahap terminal infeksiya dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan HIV/AIDS sangat penting sehingga kasus yang ditemukan diharapkan makin menurun. Kegiatan penyuluhan berupa acara *Health Talkshow* berlangsung melalui zoom dan disiarkan juga di radio yang ikut berpartisipasi. Materi yang disampaikan kepada para peserta secara KIE yaitu Komunikasi, Infomasi dan Edukasi tentang HIV/AIDS, yaitu Apa itu HIV/AIDS, bagaimana ia bisa menular pada kita dan apa yang harus dilakukan apabila kita terkena penyakit tersebut serta usaha apa untuk membantu menanggulangnya sehingga tidak menular kepada keluarga kita.*

**Kata kunci:** HIV, AIDS, Edukasi

## **1. PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem imunitas. Infeksi virus ini mampu menurunkan kemampuan imunitas manusia dalam melawan benda-benda asing di dalam tubuh yang pada tahap terminal infeksiya dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain (Dirjen P2PL, 2012).*

Angka kejadian HIV/AIDS di seluruh dunia dilaporkan WHO (2021) ada 38,4 juta orang hidup dengan HIV. Diperkirakan 0,7% orang dewasa usia 15-49 hidup dengan HIV (WHO, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per

September 2022, perkiraan kasus HIV di Indonesia sebanyak 526.841 orang dengan cakupan usia 25-49 tahun. Hanya sekitar 79 persen atau 417.863 orang yang menyadari dirinya terkena HIV. Pada tahun 2021 terdapat kurang lebih 1,7 juta anak (0-14 tahun) terinfeksi HIV di seluruh dunia, 28.000 anak diantaranya merupakan anak Indonesia (Dirjen P2PL, 2022).

Penyakit HIV/AIDS masih saja menjadi masalah kesehatan dunia dan di Indonesia HIV/AIDS seperti Fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*) merujuk pada kondisi penampakan puncak gunung es di atas permukaan air yang sebenarnya merupakan bagian kecil dari bongkahan gunung es di bawah permukaan air yang tidak tampak dan jauh lebih besar (Astuti dkk, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan HIV/AIDS sangat penting sehingga kasus yang ditemukan diharapkan makin menurun. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya dalam Peringatan Hari AIDS Sedunia tahun 2022, terutama para pemirsa radio yang ada di daerah Lampung tentang Penyakit HIV/AIDS, sehingga mereka nantinya akan mengetahui dan memahami tentang HIV/AIDS dan dapat menghindari penularan HIV / AIDS pada diri maupun lingkungan keluarganya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS kerjasama Tim PKMRS RS Advent Bandar Lampung, PERDOSKI Bandar Lampung dengan Radio Mandala Bandar Lampung, Radio Idola Tulang Bawang, Radio Basumi Kotabumi, dan Radio Angkasa Biru Lampung berupa *Talkshow*. Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai mengenai HIV/AIDS dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi kegiatan survei aplikasi untuk sarana tempat penyuluhan. Pengurusan administrasi (surat-menyurat) Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi :
  - a) Pembukaan dan perkenalan dengan Audiens secara daring.
  - b) Penyuluhan secara KIE yaitu Komunikasi, Infomasi dan Edukasi tentang HIV/AIDS , yaitu Apa itu HIV/AIDS, bagaimana ia bisa menular pada kita dan apa yang harus dilakukan apabila kita terkena penyakit tersebut serta usaha apa untuk membantu menanggulangnya sehingga tidak menular kepada keluarga kita.
  - c) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan.
2. Penutupan
  - a) Foto bersama dengan peserta penyuluhan secara daring.
  - b) Berpamitan dengan Audiens yang hadir pada penyuluhan secara daring.
  - c) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat secara daring.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Acara *Health Talkshow* berlangsung pada Hari Kamis tanggal 8 Desember 2022 pukul 19.00 – 20.30, atas kerjasama Tim PKMRS RS Advent Bandar Lampung, PERDOSKI Bandar Lampung dengan Radio Mandala Bandar Lampung, Radio Idola Tulang Bawang, Radio Basumi Kotabumi, dan Radio Angkasa Biru Lampung. Topik yang dibahas yaitu tentang : HIV / AIDS : DIKETAHUI UNTUK DIHINDARI.

Acara *Talkshow* dimulai pukul 19.00 secara zoom dengan Moderator sdr. Intan R. Setelah pembukaan oleh Moderator acara dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang HIV/AIDS oleh Dr. dr. Muhammad Syafei Hamzah, SpKK selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

Materi yang disampaikan kepada para pemirsa secara KIE yaitu Komunikasi, Infomasi dan Edukasi tentang HIV/AIDS , yaitu Apa itu HIV/AIDS, bagaimana ia bisa menular pada kita dan apa yang harus dilakukan apabila kita terkena penyakit

tersebut serta usaha apa untuk membantu menanggulangnya sehingga tidak menular kepada keluarga kita.

Peserta yang hadir dalam acara *talkshow* ini secara zoom sekitar 40 partisipas dan puluhan orang mendengarkan melalui radio, mereka semua sangat antusias menerima dan mendengarkan acara talkshow ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta baik itu yang langsung melalui zoom maupun yang melalui Radio.

### 3.2 Pembahasan

HIV/AIDS masuk melalui dua jalur yaitu melalui cairan kelamin dan darah, sehingga faktor risiko HIV/ AIDS berhubungan dengan kedua hal tersebut antara lain sering berganti pasangan, melakukan hubungan seksual yang beresiko baik, homoseksual maupun heteroseksual, menggunakan jarum suntik narkoba secara bersamaan, penularan dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS melalui plasenta ke Janin (Kemenkes RI, 2014). Gejala HIV/AIDS terdiri dari 4 stadium yaitu stadium 1 fase ini disebut sebagai infeksi HIV asimtomatik dimana gejala HIV awal masih tidak terasa. Fase ini belum masuk kategori sebagai AIDS karena tidak menunjukkan gejala. Apabila ada gejala yang sering terjadi adalah pembengkakan kelenjar getah bening di beberapa bagian tubuh seperti ketiak, leher, dan lipatan paha. Penderita (ODHA) pada fase ini masih terlihat sehat dan normal namun penderita sudah terinfeksi serta dapat menularkan virus ke orang lain (Faria dkk, 2014).



Gambar 1. Dokumentasi Health Talkshow Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Stadium 2 Daya tahan tubuh ODHA pada fase ini umumnya mulai menurun namun, gejala mulai muncul dapat berupa. Penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas. Penurunan ini dapat mencapai kurang dari 10 persen dari berat badan sebelumnya. Infeksi saluran pernapasan seperti siunusitis, bronkitis, radang telinga tengah (otitis), dan radang tenggorokan. Infeksi jamur pada kuku dan jari-jari. Herpes zoster yang timbul bintil kulit berisi air dan berulang dalam lima tahun, gatal pada kulit, dermatitis seboroik atau gangguan kulit yang menyebabkan kulit bersisik, berketombe, dan berwarna kemerahan serta radang mulut dan stomatitis (sariawan di ujung bibir) yang berulang. Stadium 3 pada fase ini mulai timbul gejala-gejala infeksi primer yang khas sehingga dapat mengindikasikan diagnosis infeksi HIV/AIDS. Gejala pada stadium 3 antara lain diare kronis yang berlangsung

lebih dari satu bulan tanpa penyebab yang jelas. Penurunan berat badan kurang dari 10% berat badan sebelumnya tanpa penyebab yang jelas. Demam yang terus hilang dan muncul selama lebih dari satu bulan. Infeksi jamur di mulut (*Candidiasis oral*). Muncul bercak putih pada lidah yang tampak kasar, berobak, dan berbulu, tuberkulosis paru, radang mulut akut, radang gusi, dan infeksi gusi (periodontitis) yang tidak kunjung sembuh, penurunan sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit (Kong & Sattentau, 2012).

Fase ini merupakan stadium akhir AIDS yang ditandai dengan pembengkakan kelenjar limfa di seluruh tubuh dan penderita dapat merasakan beberapa gejala infeksi oportunistik yang merupakan infeksi pada sistem kekebalan tubuh yang lemah. Beberapa gejala dapat meliputi pneumonia pneumocystis dengan gejala kelelahan berat, batuk kering, sesak nafas, dan demam. Penderita semakin kurus dan mengalami penurunan berat badan lebih dari 10%. Infeksi bakteri berat, infeksi sendi dan tulang, serta radang otak. Infeksi herpes simplex kronis yang menimbulkan gangguan pada kulit kelamin dan di sekitar bibir, tuberkulosis kelenjar, infeksi jamur di kerongkongan sehingga membuat kesulitan untuk makan. Sarcoma Kaposi atau kanker yang disebabkan oleh infeksi virus *human herpesvirus 8* (HHV8). Toxoplasmosis cerebral yaitu infeksi toksoplasma otak yang menimbulkan abses di otak. Penurunan kesadaran, kondisi tubuh ODHA sudah sangat lemah sehingga aktivitas terbatas dilakukan (Kong & Sattentau, 2012).

#### 4. KESIMPULAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga daya tubuh semakin melemah dan rentan diserang berbagai penyakit. HIV yang tidak cepat ditangani akan berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang mana kondisi ini merupakan stadium akhir dari infeksi HIV dan tubuh sudah tidak mampu untuk melawan infeksi yang ditimbulkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N. (2022). Ayo Cari Tahu Apa itu HIV, <https://yankes.kemkes.go.id>
- Astutik, E., Wahyuni, C. U., Manurung, I. F. E., & Ssekalembe, G. (2021). Integrated model of a family approach and local support in tuberculosis case finding efforts in people with HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 16(4), 250–256. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i4.4955>
- Dewi I.P, Ratnawati. (2021), Artikel Kesehatan, 7Gejala, Pengobatan , dan Pencegahan HIV/AIDS, Soewandhie.surabaya.go.id
- Direktorat Jendral P2 & PL, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pemasarakatan, Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012, Pedoman Layanan Komprehensif HIV-AIDS & IMS di Lapas, Rutan dan Bapas, Jakarta
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan II Tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Fajriani, R. M., Hardjono, H., & Sumardiyono, S. (2021). Pengaruh sistem pendidikan terhadap perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS pada siswa SMP di Surakarta. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(1), 18.<https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48542>
- Fauziah, S., Cahyo, K., & Husodo, B. T. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Drop-Out ARV Pada Penderita TB-HIV di Kelompok Dukungan Sebaya Arjuna Semarang
- Faria NR, Rambant A, Suchard MA, Baele G, Bedford T, Ward MJ, Tatem AJ, Sousa JD, Arinaminpathy N, Pépin J, Posada D, Peeters M, Pybus OG, Lemey P. (2014). HIV epidemiology. The early spread and epidemic ignition of HIV-1 in human populations. *Science* 346: 56–61.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Estimasi Jumlah Populasi Kunci

Terdampak HIV Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes RI.  
Kong L, Sattentau QJ. (2012). Antigenicity and immunogenicity in HIV-1 antibody-based vaccine design. *J AIDS Clin Res* S8: 3.  
*World Health Organization*. (2021). HIV data and statistics.  
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>